

Kebijakan Sertifikasi al-Quran pada Mahasiswa
Policy of aL-Quran Certification for Undergraduate Students
Aliya Rohmani, Rahmawati Putri Rahayu & Sabarudin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
22204011060@student.uin-suka.ac.id, 22204012001@student.uin-suka.ac.id & Sabarudin@uin-suka.ac.id

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adakah peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan melalui program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan untuk mengetahui adakah peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan melalui program PKTQ di UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an, diadakan ujian atau tes baik tes tertulis maupun tes lisan. Hasil perhitungan melalui uji prasyarat dan uji komparasi menunjukkan bahwa program matrikulasi BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil nilai tes mahasiswa sebelum mengikuti program PKTQ dan sesudah mengikuti program matrikulasi PKTQ.

Kata Kunci: Baca Tulis al-Qur'an, Program PKTQ & Sertifikasi al-Quran

Abstract

In this research, the authors describe the problem of how to implement the PKTQ program of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Is there an increase in the reading and writing ability of the Qur'an for Tarbiyah and Teacher Training Faculty students through the PKTQ program for the Tarbiyah and Teacher Training Faculty, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The purpose of this study was to find out the implementation of the PKTQ program for the Faculty of Tarbiyah and Teacher

Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and to find out whether there was an increase in the reading and writing ability of the Qur'an for students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training through the PKTQ program at UIN Sunan Kalijaga. The approach used in this research is a qualitative approach using descriptive analysis method. The results of the study can be concluded that the implementation of the PKTQ program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training is carried out once a week on Saturdays. To find out students' ability to read and write the Qur'an, exams or tests are held, both written tests and oral tests. The results of calculations through prerequisite tests and comparative tests show that the BTQ matriculation program can improve the reading and writing ability of the Qur'an for students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Sunan Kalijaga. From the results of these calculations it can be concluded that there was a significant increase in the results of student test scores before joining the PKTQ program and after participating in the PKTQ matriculation program.

Keywords: Read and Write Al-Qur'an, PKTQ Program & Quran Certification

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman maka berkembanglah ilmu pengetahuan kita, begitu juga dengan berkembangnya ilmu pengetahuan kita tentang Baca Tulis al-Qur'an.

Sekarang, generasi Qurani menjadi target yang sangat digemari masyarakat dalam era globalisasi saat ini. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Qurani, sehingga sekarang telah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan generasi cinta al-Qur'an tetapi juga menawarkan program tahfidz al-Qur'an (Rijal &

Idris, 2020).

Dari sinilah akan terbentuk generasi cinta al-Qur'an dan mampu membawa nilai-nilai Islam demi misi dakwah dalam agama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan yang akan menunjukkan jalan kebenaran bagi manusia (Anshori, 2013) telah seharusnya menjadi target utama bagi umat untuk mempelajarinya. Tidak hanya berlaku bagi anak-anak yang gemar belajar al-Qur'an, tetapi hendaknya juga berlaku bagi seluruh umat tanpa memandang usia. Karenabelajar al-Qur'an di samping untuk mengetahui isi kandungannya sebagai pedoman hidup, hal ini juga bernilai ibadah.

Namun bagaimana nasib

orang yang tidak peduli dengan al-Qur'an sendiri? Melihat fenomena yang ada di zaman sekarang banyak anak muda yang minim akan ilmu pengetahuan tentang agama terutama tentang al-Qur'an. Karena pada hakikatnya seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca al-Qur'an saja, melainkan mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam.

Kemampuan sendiri menurut kamus Bahasa Indonesia merupakan kesanggupan, kecakupan, kekuatan, kekayaan. Kemampuan tersebut diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca al-Qur'an baik dari segi makhori jul huruf, lagu-lagu, dan fasohhah serta menguasai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca al-Qur'an dengan sempurna. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat huruf dan mustahaqul huruf. Hukum mempelajari Ilmu tajwid itu fardhu kifayah. Akan tetapi, hukum mempraktekkan tajwid atau membaca al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid merupakan fardhu ain.

Mempelajari al-Qur'an tidak

mungkin bisa belajar dengan sendirinya tanpa ada bantuan orang lain atau orang yang mengajarkan. Oleh sebab itu, diperlukan seorang guru yang paham terhadap al-Qur'an untuk membina dan membimbing kita. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan memiliki arti proses, pembuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna yang mampu berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang dimaksud di sini merupakan cara pendidik ataupun usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing dan membina serta memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan perguruan tinggi Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Semua mahasiswa baru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an yang telah diadakan di Fakultas masing-masing. Setiap Fakultas memiliki baca tulis al-Qur'an yang berbeda-beda dari Fakultas satu dengan Fakultas

lainnya. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga faham terhadap agama dan bacaan al-Qur'an yang menjadi fasih.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang baca tulis al-Qur'an yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang merinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalu (Moleong, 2009).

Peneliti mengumpulkan data dari lapangan dan melalui buku, jurnal ilmiah dan hal-hal yang relevan dengan materi pembahasan. Hal tersebut penting dilakukan untuk mengumpulkan beberapa data yang digunakan (Rahardjo, 2011) sebagai

bahan pertimbangan yang berkenaan dengan BTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dipilih dikarenakan pada universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memiliki 8 Fakultas yang melakukan program BTQ yang berbeda-beda di setiap Fakultasnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Calon guru mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dituntut untuk menguasai membaca al-Qur'an demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dimana dalam pembelajaran pada jurusan Tarbiyah tidak terlepas dari baca dan tulis al-Qur'an, dalam hal ini jurusan PAI. Menurut Daradjat (2008) Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang ada, pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Selain itu seorang guru atau dosen dituntut menguasai berbagai

kompetensi kecakapan dalam melaksanakan profesi keguruannya (Gunawan, 2013). Hal tersebut dilakukan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya yaitu kompetensi profesional. Dimana seorang guru harus memiliki kapasitas atau penguasaan yang mumpuni sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya. Mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran hanya akan efektif apabila pendidikan tersebut dikelola oleh tenaga pendidik atau guru yang profesional. Guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan tersebut (Danim, 1994).

Problematika yang muncul salah satunya yaitu masalah pembacaan al-Qur'an. Banyak diketahui kemampuan seorang muslim di era yang semakin modern ini sangat kurang memperhatikan pelafalan dalam membaca al-

Qur'an, baik di segi makhorijul huruf maupun tajwidnya (Mu'abbad, 2014). Hal tersebut dikarenakan kurang adanya kemauan untuk belajar atau bimbingan yang diberikan baik dari orang tua sendiri ataupun bimbingan dari guru (Baihati & Diah Pramesti, 2020).

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan nama untuk program BTQ yang ada di Fakultas dengan program PKTQ. PKTQ tersebut merupakan program yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berdiri sejak tahun 2014. Diadakan PKTQ dikarenakan pada saat itu banyaknya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang belum mampu membaca al-Qur'an. Seperti contoh mahasiswa ketika kuliah kerja nyata atau KKN tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik sehingga hal tersebut menjadi keraguan masyarakat terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keraguan masyarakat terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dari UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta membuat beberapa mahasiswa mendirikan sebuah program pembelajaran yaitu PKTQ yang bertujuan untuk mengevaluasi pembacaan al-Qur'an pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan. PKTQ ini memberikan pelayanan kepada mahasiswa dalam membantu meningkatkan kompetensi di bidang baca tulis al-Qur'an.

Program ini ditinjau langsung oleh wakil Dekan III yang bertugas untuk mendampingi mahasiswa Fakultas. Program PKTQ ini dilaksanakan pada 2 semester di semester 1 dan semester 2. Sebelum mahasiswa mengikuti program PKTQ ini semua mahasiswa baru diwajibkan mengikuti *placement tes* PKTQ, sebagaimana yang dikatakan oleh ketua PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah ke guru dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 bahwa program PKTQ ini mengadakan *placement tes* PKTQ untuk melakukan penyaringan yang nantinya mahasiswa yang belum memenuhi standar terkait dengan pengetahuan dan pemahaman al-Qur'an maka secara otomatis masuk kelas matrikulasi yang telah diadakan oleh Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga. Dalam program tersebut kelas PKTQ terdiri dari tiga kelas yaitu kelas standar menengah dan hafalan pada setiap kelasnya mereka mendapatkan ilmu yang sama akan tetapi pada bagian hafalan mereka diberikan batas minimal hafalan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa pada tingkatan kelasnya.

Pada kegiatan PKTQ ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan mahasiswa senior yang telah mengikuti seleksi sebagai pendamping PKTQ. Seleksi tersebut langsung dilakukan oleh senior-senior sebelumnya atau Demis dari PKTQ dengan pendampingan wakil dekan 3 sebagai penasehat dari program tersebut. Pada akhir dari pertemuan PKTQ tersebut diadakan ujian tes yang berisi tentang materi-materi yang telah diajarkan dan hafalan yang telah ditentukan batas minimal dari kelas tersebut.

Selain menilai dari pengetahuan mahasiswa yang mengikuti PKTQ tersebut dengan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya, mahasiswa juga dinilai

dari bacaan makhorijul huruf hafalan al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pemahamannya mengenai bacatulis al-Qur'an.

Jika dari tes yang telah dilakukan dinyatakan lulus maka mahasiswa tersebut berhak mendapatkan sertifikat yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa tersebut lulus. apabila mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus maka diwajibkan mahasiswa tersebut untuk mengulang PKTQ di semester yang akan datang. Sertifikat kelulusan PKTQ tersebut digunakan sebagai salah satu syarat untuk melakukan sidang munaqosah pada skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu siswa yang dinyatakan lulus bisa mendaftarkan diri sebagai asisten atau pendamping PKTQ di semester selanjutnya.

Meskipun telah memiliki sertifikasi kelulusan mahasiswa yang ingin menjadi asisten atau

pendamping PKTQ diharuskan mengikuti beberapa seleksi untuk mendapatkan kelayakan diri sebagai asisten atau pendamping PKTQ. Pada penghujung PKTQ setelah diadakannya evaluasi maka akan diadakan khotmil Quran yang dilakukan oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat sebagai peserta PKTQ dengan hafalan yang diperoleh seperti contoh mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30.

Hasil penelitian dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwasanya program PKTQ yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat memberikan sumbangan yang lebih baik terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an. Sehingga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan kemampuan baca tulis al-Qur'an. Pada akhirnya mahasiswa diharapkan dapat membaca al-Qur'an dengan baik serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya program PKTQ ini memiliki perkembangan yang

semakin maju dibanding tahun-tahun sebelumnya dan dari segi administrasinya di mana program PKTQ tersebut dipimpin langsung oleh wakil rektor III dan berpusat langsung pada koordinator pengelola PKTQ. Pada saat ini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sangat memperhatikan mahasiswa yang mengikuti kegiatan PKTQ. Dibuktikan dengan adanya arahan dan difasilitasi dengan beberapa kebijakan yang berpedoman pada buku pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an.

Selain itu, terdapat juga hambatan pelaksanaan program PKTQ seperti kurangnya kesadaran mahasiswa yang mengikuti kelas PKTQ. Sehingga hal tersebut harus diberikan arahan dan pengajaran yang maksimal kepada mahasiswa yang kurang aktif dalam mengikuti kelas PKTQ. Adanya teka-teki ini sangat memiliki peran penting terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Daryanto, 1997).

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah Yogyakarta dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu pada pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Pelaksanaan Program PKTQ di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan PKTQ dengan memberi pengajaran makharijul khuruf, tajwid dan ghorib. Selain itu, program PKTQ merupakan salah satu upaya yang dijadikan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam baca tulis al-Qur'an. Untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa PKTQ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenal kemampuan PKTQ-nya, maka dalam kelas PKTQ diadakan ujian atau tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Selain dari bentuk tes, standar kelulusan PKTQ juga diambil dari ujian praktik mengenai kelancaran dan pemahaman dalam baca tulis al-Qur'an dan hal ini menjadi tolok ukur utama kelulusan PKTQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baihati, L., & Diah Pramesti, S. L. (2020). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29-38.
- Danim, S. (1994). *Media Komunikasi Pendidikan: Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Apollo.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Alfabeta.
- Moleong, Laxy J. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. (2014). *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya Publishing.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Paradigma.
- Rijal, F., & Idris, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qr'an Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan PTKIN di Aceh. 10(4).
- Team Dept. Tahsin Maqdis. (2003). *Tahsin Tilawah*. Maqdis Perss.